

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi akademik, sosial, dan kepribadian secara optimal. Dalam proses tersebut, keberhasilan belajar siswa menjadi salah satu indikator utama tercapainya tujuan pendidikan. Namun, pada praktiknya tidak semua siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagian siswa mengalami hambatan yang menyebabkan mereka sulit memahami materi, kurang termotivasi, atau menunjukkan prestasi belajar yang rendah. Kondisi ini dikenal sebagai kesulitan belajar.

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat kecerdasan siswa. Banyak siswa dengan kemampuan intelektual yang normal bahkan baik tetap mengalami kesulitan dalam proses belajar. Kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti motivasi, konsentrasi, dan kondisi psikologis, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pergaulan, serta metode pembelajaran di sekolah. Apabila kesulitan belajar tidak ditangani

secara tepat, maka dapat berdampak pada penurunan prestasi akademik, rendahnya kepercayaan diri, hingga munculnya perilaku menyimpang dalam proses pembelajaran.

Beberapa bentuk ketidakberhasilan siswa dalam belajar, yakni memperoleh nilai tidak maksimal dalam suatu mata pelajaran, tidak lulus ujian, bahkan putus sekolah.¹ Hal itu diakibatkan karena adanya hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa kesulitan belajar. Kesulitan belajar termasuk terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability* yang merujuk pada suatu kondisi yang menjadikan siswa kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Subini, yang dikutip dalam Siti, Urbayatun mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku pada seseorang, tetapi perubahan ini tidak selalu tersebar secara merata melalui proses belajar; perubahan ini juga bisa diakibatkan oleh kondisi ataupun proses bawaan seseorang.² Kesulitan belajar bukan hanya soal kecerdasan, tetapi juga diberi pengaruh oleh faktor internal seperti kondisi psikologis dan eksternal seperti metode pengajaran serta lingkungan. Menurut Subini yang dikutip oleh Siti Urbayatun,

¹ Siti Urbayatun Dkk., *Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar* (Yogyakarta: K-Media, 2019), h.5–6.

² Ibid.

perubahan perilaku akibat belajar tidak terjadi secara seragam. Ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar diatasi dengan pendekatan yang lebih personal dan sistemik.

Menurut Betty yang dikutip dalam Yayuk Tri Wardani mengatakan bahwa kesulitan belajar ialah jenis gangguan yang dialami siswa dalam satu ataupun lebih faktor psikis fundamental, termasuk memahami beserta menggunakan bahasa tertulis ataupun lisan. Gangguan ini bermanifestasi selaku keterampilan yang tidak sempurna untuk mendengarkan, berbicara, berpikir, menulis, membaca, atau melakukan perhitungan matematika. Kesulitan belajar juga bisa diakibatkan oleh gangguan emosional, kelemahan motorik ringan, ataupun kondisi ekonomi, budaya, beserta lingkungan yang kurang menunjang.³ Hal Ini menunjukkan bahwa pendekatan untuk mengatasi kesulitan belajar harus lebih menyeluruh, melibatkan pemahaman tentang keadaan pribadi, emosional, dan sosial siswa, bukan hanya fokus pada aspek akademis semata. Dengan begitu, proses pendidikan dapat menjadi lebih inklusif dan mendukung siswa dalam mengatasi hambatan yang mereka hadapi.

³ Juwana, *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas XII Ips Sma Negeri 1* (semarang: buku, 2024). ,h.25-27.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurkholidah, mengemukakan bahwa Guru Bimbingan Konseling berupaya mencegah dan menangani permasalahan belajar dengan layanan orientasi, layanan perorangan/individu, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan klasikal, layanan penguasaan konten, layanan konsultasi dan advokasi, layanan mediasi, bahkan kunjungan rumah (home visit) ketika dibutuhkan pada seluruh siswanya tanpa terkecuali sesuai kebutuhan siswa.⁴ Oleh karena itu, meskipun pendekatan yang diterapkan sangat baik dalam teori, tantangan nyata terletak pada bagaimana cara memastikan implementasi yang konsisten dan berdampak nyata. Bimbingan konseling perlu dilakukan oleh setiap guru BK agar mengetahui setiap permasalahan yang terjadi pada siswa. Dalam menyampaikan materi bimbingan, guru BK perlu memberi pendekatan yang tepat agar siswa dapat menangani kesulitan belajar yang dihadapinya. Guru BK juga bekerja sama dengan wali kelas beserta guru mata pelajaran guna menangani siswa yang tidak mengerjakan tugas ataupun tidak tuntas ketika mengerjakan tugasnya.

⁴ Raga Perkasa Septiaji and Enik Nurkolida, "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar melalui bimbingan belajar di SMP Muhammadiyah 1 MLATI Sleman Yogyakarta, 1, no. masalah sisiwa dalam kesulitan belajar (2023), h.59.

Tiap siswa kelas X SMK Kristen Tagari Rantepao mempunyai keperluan beserta gaya belajar yang bervariasi, dari sejumlah mata pelajaran banyak siswa yang mempelajari pelajaran spesifik seperti Bahasa Inggris, Matematika, IPA, Informatika, Bahasa Indonesia. Guru mengajar dengan berbagai metode. Namun, terkadang guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode tertentu yang biasanya digunakan pada mata pelajaran tertentu. Berdasarkan hasil wawancara awal dari guru BK siswa kesulitan belajar pada beberapa mata pelajaran, guru selalu mengawasi siswa dan guru BK untuk memberi bimbingan kepada siswa tersebut.⁵ Kesimpulan dari wawancara awal ini menunjukkan adanya perhatian yang serius dari pihak guru terhadap siswa yang kesulitan belajar. Guru tidak hanya sekadar mengawasi, namun juga berusaha memberikan perhatian lebih melalui guru bimbingan dan konseling. Ini menandakan bahwa meskipun ada tantangan dalam proses pembelajaran, upaya yang dilakukan cukup sistematis dan terencana.

Strategi guru BK diyakini bisa menjadikan siswa mewujudkan tujuannya seperti sukses akademik, sukses pengembangan diri, serta

⁵ Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling, 10 Januari 2025 di SMK Kristen Tagari Rantepao

sukses dalam hubungan bermasyarakat. Guru BK berperan dalam membantu siswa lebih memahami diri mereka sendiri. Siswa yang telah memperoleh manfaat dari bimbingan dan konseling diharapkan menyadari kekuatan beserta kelemahan mereka sendiri.⁶ Namun, kesuksesan tersebut tidak datang dengan sendirinya. Dibutuhkan pendekatan yang lebih humanis dan menyeluruh, yang tidak hanya mengandalkan teori tetapi juga kemampuan untuk memahami dinamika pribadi setiap siswa secara mendalam.

Pendidikan ialah upaya yang sadar beserta terorganisasi guna menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan diri secara aktif, memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, negara, ataupun bangsa, beserta kekuatan spiritual dan keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, beserta kecerdasan. Pendidikan termasuk cara terbaik untuk mengembangkan potensi manusia. Siswa dibina untuk menjadi individu yang mempunyai potensi luar biasa melalui pendidikan.⁷ Alhasil, penting bagi kita untuk merefleksikan kembali, apakah pendidikan yang ada saat ini benar-benar membentuk individu dengan

⁶ Abdullah Rosih, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smp Negeri Trimurjo Informatika,,* 2019, h. 30-31.

⁷ Pratiwi Utami, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2020).h. 16.

potensi yang luar biasa, atau hanya mencetak robot yang terjebak dalam rutinitas tanpa pemahaman komprehensif terkait makna hidup dan kontribusinya kepada masyarakat.

Berdasarkan observasi sebelumnya dan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti bersama guru BK di Sekolah SMK Kristen Tagari Rantepao, memperlihatkan bahwasanya masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, seperti: kesulitan menyimak, kesulitan mengingat, kesulitan membaca, belajar yang tidak memuaskan, nilai renda ditandai dengan nilai rapor 67%. Siswa di kelas X mengalami kesulitan belajar, terlihat melalui hasil nilai rapor siswa dengan rata-rata nilai rendah.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X SMK Kristen Tagari Rantepao. Penelitian ini dibatasi pada strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X SMK Kristen Tagari Rantepao secara umum, yang mencakup kesulitan memahami materi, rendahnya motivasi belajar, serta kesulitan pada mata pelajaran yang bersifat abstrak.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, alhasil rumusan permasalahan penelitian ini ialah bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X SMK Kristen Tagari Rantepao?

D. Tujuan Penelitian

Bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di SMK Kristen Tagari Rantepao?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diyakini bisa berkontribusi secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, diyakini penelitian ini bisa mengembangkan teori bimbingan konseling di sekolah serta memperjelas strategi guru dalam menangani permasalahan peserta didik.
2. Secara praktis, diyakini temuan penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam menangani permasalahan peserta didik.

1. Bagi siswa

Peserta didik dapat memahami dan mengidentifikasi masalah yang dialaminya, serta menerapkan solusi dari guru BK dalam keseharian.

2. Bagi Guru

Untuk membantu siswa dengan optimal, seorang pendidik harus memahami terlebih dahulu masalah yang dihadapi oleh siswa. Pendidik bisa memberikan dukungan yang sesuai melalui pemahaman yang baik untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang sedang mereka hadapi. Selain itu, pendidik juga perlu menyadari peran mereka dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar agar solusi yang diberikan lebih efektif dan tepat sasaran.

3. Bagi Sekolah

Dijadikan sumber ilmu pengetahuan dalam penerapan bimbingan dan konseling guna memahami kesulitan belajar siswa sekaligus dijadikan bahan diskusi untuk memotivasi guru supaya lebih serius dan fokus dalam memberikan bimbingan dan konseling sehingga bisa memperoleh hasil yang maksimal.

4. Bagi Penulis

Bisa memperbanyak wawasan ilmu pengetahuan sekaligus memberi sumbangan terhadap peran guru BK guna menangani permasalahan siswa

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan skripsi ini yang mencakup 3 bab yakni:

Bab I Bab ini berisikan dasar-dasar penulisan skripsi seperti latar belakang, fokus permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian manfaat penelitian beserta sistematika penulisan.

Bab II Bab ini memuat teori-teori dasar yang diterapkan dalam penelitian, yakni: strategi guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa. Membahas tentang pengertian, ciri-ciri, faktor penyebab, jenis-jenis, dampak. Selanjutnya strategi guru bimbingan konseling dimulai dari pengertian, peran guru BK, strategi, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III Bab ini memuat metode penelitian yang mencakup metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis data, informan, indikator keberhasilan, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik peran guru, data dan pengujian keabsahan data.

Bab IV Bab ini memuat hasil dan pembahasan yang sudah diteliti

Bab V Bab ini memuat kesimpulan, saran , daftar isi, dan dokumentasi.